

## PENERAPAN METODE INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS IV SD NEGERI 133 TAKALALA

Musmuliani<sup>1</sup>, Lukman Ali<sup>2</sup>, Nur Aimafatwa<sup>3</sup>

<sup>1</sup> PGSD, SD Negeri 133 Takalala

Email: [musmuliani87@gmail.com](mailto:musmuliani87@gmail.com)

<sup>2</sup> PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: [lukmanalipawellangi@gmail.com](mailto:lukmanalipawellangi@gmail.com)

<sup>3</sup> PGSD, UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda

Email: [imailma.ilham@gmail.com](mailto:imailma.ilham@gmail.com)

(Received: 1-10-2020; Reviewed: 3-10-2020; Revised: 5-10-2020; Accepted: 8-11-2022; Published: 9-11-2020)



©2020 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

### ABSTRACT

*Studi ini menelaah Penerapan Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 133 Takalala. Permasalahan pokok yang dikaji yaitu Bagaimanakah proses penerapan metode Inquiry dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 133 Takalala? dan apakah hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 133 Takalala meningkat setelah menerapkan metode Inquiry? Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Dilaksanakan melalui 2 siklus. Fokus penelitian dalam penelitian ini tertuju pada fokus proses dan hasil. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 133 Takalala yang berjumlah 12 orang yang terdiri dari 6 laki-laki dan 6 perempuan. Data ini diperoleh melalui teknik observasi, tes, dan dokumentasi serta di analisis dalam tiga tahap yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap materi IPA pada pokok bahasan gaya dengan ketuntasan kategori yakni cukup (C) sehingga harus diadakan perbaikan untuk siklus selanjutnya. Setelah melaksanakan pembelajaran siklus II, diperoleh data yang menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap materi pelajaran IPA pada pokok bahasan gaya indikator keberhasilan telah tercapai dengan kualifikasi Baik (B). Kesimpulan hasil penelitian yaitu terjadi peningkatan hasil belajar tentang gaya melalui Penerapan Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 133 Negeri Takalala.*

**Keywords:** *Metode Inquiry, PPL, Hasil Belajar Siswa.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang bagi perkembangan peradaban manusia. Bangsa yang mempunyai peradaban yang maju adalah bangsa yang mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, agar bangsa Indonesia memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, tentunya harus dilakukan suatu usaha untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan

Sistem penyelenggaraan pendidikan nasional yang secara nyata dilaksanakan di sekolah yang dapat dijumpai pada proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu usaha dalam arti interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam proses

pembelajaran. Dimana dalam suatu proses pembelajaran juga tidak terlepas dari materi ajar, dikenal dengan sebutan mata pelajaran yang mengacu kepada kurikulum. Kurikulum merupakan landasan pendidikan yang dijadikan pedoman guru dalam mengajar. Seorang guru yang mengajar harus berdasarkan pada kurikulum yang ada.

Dalam Kurikulum 2013 berbasis tematika kelas IV sekolah dasar memuat beberapa kajian materi yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar. Salah satu bidang kajian tersebut adalah mata pelajaran IPA materi gaya, dimana konsep materi ini sangat dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari dan berhubungan dengan keseharian siswa dalam lingkungannya. Dalam memahami konsep gaya melalui penemuan dan pengamatannya sendiri siswa diharapkan dapat memahami pelajaran tersebut dengan baik. Namun kenyataannya siswa dalam belajar kurang mampu untuk mencari dan menemukan sendiri masalah yang diberikan khususnya konsep gaya.

Secara khusus, pembelajaran IPA dewasa ini berkembang amat pesat. Mengingat pentingnya peranan IPA dalam kehidupan sehari-hari, terutama berkaitan dengan perkembangan IPTEK dan perkembangan industri. Proses pembelajaran IPA menuntut keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Peran IPA dalam pembelajaran tidak dapat disangkal lagi. Setiap siswa dituntut mampu menguasai IPA karena merupakan suatu pelajaran yang sangat penting diajarkan pada pembelajaran sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terlihat bahwa siswa kurang menguasai konsep IPA. Standar ketuntasan mencapai nilai 76 sehingga banyak siswa kelas IV yang tidak lulus pada mata pelajaran IPA, hanya ada 41.6% atau 5 dari 12 siswa yang tuntas pada mata pelajaran IPA. Dalam pembelajaran IPA, proses pembelajaran IPA di sekolah dasar masih mempunyai kelemahan baik dari aspek guru maupun dari aspek siswa sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Dari faktor guru di antaranya : a) Kurang memberi kesempatan siswa melakukan percobaan, b) Kurang memberikan kesempatan siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, c) Kurang membimbing siswa dalam kerja kelompok, sedangkan dari faktor siswa di antaranya : a) Kurang aktif dalam melakukan percobaan, b) Kurang percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, c) Kurang kerjasama dalam kegiatan kelompok.

Salah satu usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hal tersebut dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA adalah dengan mengubah atau memperbaiki model pembelajaran. Model yang dipilih dapat melibatkan siswa secara aktif melalui metode *Inquiry* adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang di pertanyakan. Sejalan dengan itu menurut Nurhadi (Setyanto 2015: 204) menyatakan bahwa: Metode *Inquiry* adalah metode yang mendorong siswa untuk menitikberatkan aktivitas belajar melalui keterlibatan aktif berdasarkan konsep dan prinsip tertentu, peran guru ialah mendorong seluruh siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri sendiri. Berdasarkan hasil fenomena yang ada maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Penerapan metode *Inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 133 Takalala.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dimana pendekatan ini menekankan pada pembelajaran yang lebih bermakna serta prosesnya. Penelitian dengan menggunakan kualitatif yaitu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis dengan *statistic non parametik*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas ( PTK ) karena peneliti berada dari awal sampai akhir penelitian, menganalisis serta memantau keadaan dan kesenjangan, kemudian merumuskan dan merencanakan tindakan serta ikut melaksanakan rencana tersebut. Kurt Lewin (Aqib, 2016:42) mengemukakan bahwa Penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 133 Takalala, Pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Guru memilih SD Negeri 133 Takalala berdasar pertimbangan merupakan tempat yang tepat karena peneliti atau guru kelas bersangkutan mengajar di sekolah tersebut, dan Masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi gaya.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru siswa kelas IV SD Negeri 133 Takalala dengan jumlah siswa 12 orang dengan jumlah 6 laki – laki dan 6 perempuan.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dalam satu siklus diadakan dua kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian dilakukan karena adanya permasalahan yang dialami dalam pembelajaran, kemudian dilakukan perencanaan tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut, yang dilanjutkan dengan upaya pelaksanaan tindakan dan observasi. Selanjutnya direfleksi untuk mengetahui hasil dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus pertama.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **a. Hasil Penelitian Siklus I**

Pada tahap kegiatan awal pembelajaran, kegiatan yang dilakukan oleh guru pada tindakan siklus 1 yaitu guru mengucapkan salam dan menyuruh ketua kelas untuk memimpin teman-temannya berdoa. kemudian mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru mengadakan apersepsi dengan menanyakan materi yang akan diajarkan yaitu “siapa pernah naik sepeda? “ kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan guru menjelaskan materi tentang gaya (gaya pegas dan gaya gesek) sedangkan siswa menyimak tujuan yang akan di capai .kemudian guru membagi kelompok 3-4 orang.

Pada tahap kegiatan inti pembelajaran, 1) Tahap orientasi siswa pada masalah yaitu guru menjelaskan topik tujuan dan hasil belajar yang di harapkan sedangkan siswa mendengarkan penjelasan topic, tujuan dan hasil belajar yang di harapkan. Kemudian menjelaskan pentingnya topik pembelajaran dan menampilkan alat peraga/media berupa koin, papan, buku tulis, meja, sedangkan siswa memperhatikan media yang di tampilkan oleh guru. 2) Tahap merumuskan masalah yaitu guru memberi pertanyaan yang berkaitan dengan materi gaya, sedangkan siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bidang miring. kemudian guru memberikan permasalahan yang harus di pecahkan oleh siswa, sedangkan siswa memecahkan masalah yang di berikan. kemudian guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah, sedangkan siswa mengidentifikasi masalah. 3) Tahap mengajukan hipotesis yaitu guru mendorong siswa untuk mengajukan jawaban sementara, sedangkan siswa mengajukan jawaban sementara. kemudian guru mengarahkan siswa menguji kebenaran dari jawaban sementara, sedangkan siswa menguji kebenaran dari jawaban sementara dengan menggunakan alat yang di bagikan 4) Tahap mengumpulkan data yaitu guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi, sedangkan siswa mengumpulkan informasi. kemudian guru membimbing siswa mengelompokkan data yang di peroleh secara sistematis, sedangkan siswa

mengelompokkan data yang di peroleh. 5) Tahap menguji hipotesis yaitu guru membimbing siswa menentukan jawaban berdasarkan pengumpulan data sedangkan siswa menentukan jawaban berdasarkan pengumpulan data 6) Tahap menarik kesimpulan yaitu guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan hasil hipotesisnya dan memberikan kesempatan untuk membacakan hasil kesimpulannya, sedangkan siswa menyimpulkan hasil hipotesisnya dan membacakan hasil kesimpulannya..

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan materi selanjutnya guru memberikan tes akhir siklus 1 pada siswa. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah dibahas.

Dari pelaksanaan siklus I, diperoleh hasil bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiry* belum mencapai hasil yang diinginkan yaitu minimal 76% terlaksana. Aktivitas yang ditunjukkan siswa baru mencapai 66,2% sedangkan aktivitas yang ditunjukkan guru baru mencapai 66,7% dengan kategori cukup (C). Hasil inilah yang menjadi acuan bagi guru untuk melanjutkan siklus II.

Sedangkan dari hasil tes akhir siklus I penguasaan siswa terhadap materi pelajaran IPA pada pokok bahasan gaya rata-rata 63, dan ketuntasan pembelajaran sacra klasikal mencapai 66.7% dengan kategori Cukup (C). Data ini belum sesuai dengan indikator keberhasilan yakni minimal 76% siswa memperoleh nilai 76. Oleh karena itu, guru melanjutkan pada pertemuan berikutnya yaitu siklus II.

#### **b. Hasil Penelitian Siklus II**

Pada tahap kegiatan awal pembelajaran, kegiatan yang dilakukan oleh guru pada tindakan siklus II yaitu guru mengucapkan salam dan menyuruh ketua kelas untuk memimpin teman-temannya berdo'a. kemudian mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru mengadakan apersepsi dengan menanyakan materi yang akan diajarkan yaitu "apa yang terjadi ketika telur dijatuhkan ke lantai ?", sedangkan siswa membentuk kelompok 3- 4 orang.

Pada tahap kegiatan inti pembelajaran, (1) Tahap orientasi siswa pada masalah yaitu guru menjelaskan topik tujuan dan hasil yang akan di capai, sedangkan siswa mendengar topik tujuan dan hasil yang akan di capai. Kemudian menerangkan langkah langkah pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa, sedangkan siswa mendengar langkah langkah pembelajaran yang akan di capai. Kemudian menjelaskan pentingnya topik dalam kegiatan belajar dan menampilkan alat peraga/media berupa plastisin, karet gelang, gelas aqua dan mempraktekannya, sedangkan siswa mendengar pentingnya topik pembelajaran dan memperhatikan media yang di tampilkan. (2) Tahap merumuskan masalah yaitu guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan gaya mengubah bentuk benda, sedangkan siswa menjawab pertanyaan yang di berikan kemudian guru memberikan permasalahan yang harus di pecahkan oleh siswa, sedangkan siswa memecahkan masalah yang di berikan (3) Tahap mengajukan hipotesis yaitu guru memberikan dorongan, motivasi dan membimbing siswa untuk mengajukan jawaban sementara, siswa termotivasi untuk mengajukan jawaban sementara. (4) Tahap mengumpulkan data yaitu guru membimbing Siswa mengumpulkan informasi dan mengelompokkan data yang di peroleh, sedangkan siswa mengumpulkan informasi dan mengelompokkan data yang di peroleh. (5) Tahap menguji hipotesis yaitu guru membimbing siswa menganalisis dan mengumpulkan data, sedangkan siswa menganalisis data. Kemudian guru membimbing siswa menentukan jawaban berdasarkan pengumpulan data, sedangkan siswa menentukan jawaban berdasarkan pengumpulan data. (6) Tahap menarik kesimpulan yaitu guru mengarahkan Siswa menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis sedangkan siswa menarik kesimpulan. Kemudian guru member bimbingan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil hipotesisnya dengan data data yang

relevan. sedangkan siswa menyimpulkan hasil hipotesisnya dengan data data yang relevan. Kemudian guru memberi kesempatan untuk membacakan hasil kesimpulannya, sedangkan siswa membacakan hasil kesimpulannya.

Pada akhir pelajaran, guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru memberikan tes akhir kepada siswa berupa tes tertulis sebanyak 10 nomor soal uraian. Setelah siswa mengumpulkan semua hasil tesnya, guru kemudian memberikan motivasi kepada siswa yang hasil pekerjaannya kurang, setelah itu guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, guru mengadakan tes akhir siklus II tentang gaya

Dari pelaksanaan siklus II, diperoleh hasil bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiry* belum telah mencapai hasil yang diinginkan yaitu minimal 76% terlaksana. Aktivitas yang ditunjukkan siswa baru mencapai 81.4% sedangkan aktivitas yang ditunjukkan guru baru mencapai 83.3% dengan kategori baik (B). Sedangkan dari hasil tes akhir siklus II penguasaan siswa terhadap materi pelajaran IPA pada pokok bahasan rata-rata 84 dengan ketuntasan klasikal 91.7%. Data ini sesuai dengan indikator keberhasilan yakni minimal 76% siswa memperoleh nilai 76 dengan kualifikasi baik (B). Oleh karena itu, guru menghentikan penelitian ini dan dianggap berhasil.

### **Pembahasan**

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari II siklus yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian dan penelitian ini berakhir setelah pelaksanaan siklus II karena telah tercapai indikator kinerja dan langkah-langkah pelaksanaan metode *Inquiry* yang telah ditentukan. Semua langkah metode *Inquiry* menekankan kepada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang dan memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai gaya belajar mereka sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 133 Takalala.

Dalam pembelajaran siklus I, siswa diharapkan mengidentifikasi masalah dan menemukan sendiri jawaban atas percobaan yang mereka lakukan berdasarkan materi pelajaran yakni mengenai gaya. Guru menampilkan alat peraga/media berupa koin, buku tulis, papan, meja dan mempraktekannya. Kemudian siswa merumuskan masalah sesuai penjelasan orientasi masalah dalam bentuk pertanyaan. Setelah itu guru membagikan LKK untuk melakukan percobaan, mengumpulkan data dan menguji hipotesis dalam bentuk kerja kelompok.

Dari hasil pengamatan tersebut masing-masing kelompok dapat menarik kesimpulan, kemudian tiap perwakilan kelompok membacakan hasil pengamatan dari kelompoknya. Adapun hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa penerapan metode *Inquiry* pada pembelajaran IPA belum sempurna, masih terdapat kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti masih ada hal-hal yang belum sepenuhnya terlaksana seperti langkah-langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tidak terlaksana semua, yakni pada langkah merumuskan masalah mengenai gaya, guru juga masih kurang dalam memotivasi dan membimbing siswa untuk mengemukakan pendapatnya dalam menentukan hipotesis permasalahan mengenai gaya, dan bimbingan yang diberikan guru terhadap kegiatan diskusi kelompok belum efektif terutama sosialisasi mengenai metode *Inquiry* kepada siswa belum maksimal sehingga siswa belum mampu melakukan pengamatan dengan baik. Siswa ditempatkan sebagai subjek dalam pembelajaran.

Sehingga diharapkan siswa dapat mencari dan menemukan jawaban atas percobaan yang dilakukan. Jadi siswa harus aktif dalam pembelajaran dan mampu menemukan sendiri informasi dari percobaan yang dilakukan. Pada pertemuan siklus pertama ini siswa masih

terlihat asing dengan menggunakan metode *Inquiry*, meskipun mereka dibagi dalam lima kelompok tetapi mereka masih terlihat kaku dalam mengikuti kegiatan pembelajaran hanya satu kelompok yang mampu mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan yang lain masih gugup. seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk menemukan sendiri sesuatu yang dipertanyakan sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri pada siswa.

Dari hasil tes tindakan siklus I, 8 orang siswa atau 66.7% yang memperoleh nilai  $\geq 76$ . Ini menunjukkan adanya peningkatan dari nilai awal siswa pada mata pelajaran IPA yang diperoleh dari guru kelas IV. Meskipun sudah ada peningkatan hasil belajar namun belum mencapai standar yang telah ditetapkan oleh guru (peneliti) yakni 76% siswa penguasaannya  $\geq 76$ . Rendahnya nilai siswa pada siklus I disebabkan beberapa hal, antara lain karena siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Inquiry* dan masih banyak siswa yang belum menguasai materi tentang gaya, selain itu dikarenakan langkah-langkah metode *Inquiry* belum terlaksana secara sempurna dalam skenario pembelajaran. Serta masih banyak siswa yang bermain. Terlihat dari hasil observasi yaitu indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran belum tercapai berarti penelitian dilanjutkan pada siklus II karena belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Pada pertemuan siklus II ini langkah metode *Inquiry* kembali diterapkan dimana proses pembelajaran umumnya sama yang dilakukan pada siklus I, siswa kembali melakukan percobaan dan memberi kesimpulan atas percobaan yang mereka lakukan. Dalam kegiatan ini guru menugaskan siswa untuk melakukan percobaan sesuai yang tercantum dalam LKK, kemudian siswa menguji hipotesis dari percobaan tersebut dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan awal sampai dengan siklus II terjadi perubahan sikap terhadap siswa yaitu siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar sehingga tidak ada lagi keraguan untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Hal ini terlihat pada saat siswa mengikuti proses pembelajaran, dan setelah siklus II siswa lebih terfokus melakukan pengamatan. Adanya pemahaman yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang lebih baik.

Dari hasil tes pada tindakan siklus II terlihat bahwa 11 orang siswa atau 91.7% memperoleh nilai  $\geq 76$ . Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang telah ditetapkan telah tercapai. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siswa dan guru pada tindakan siklus II, dapat dikatakan bahwa penerapan metode *Inquiry* telah memberikan dampak yang positif pada peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi gaya. Selanjutnya dari pihak guru juga memperoleh pengalaman di bidang penelitian, khususnya Penelitian Tindakan Kelas. Guru akan mengetahui kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran dan akan berusaha memperbaikinya. Hal ini berarti guru dapat meningkatkan profesionalismenya sebagai pengajar sekaligus sebagai peneliti. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA di kelas IV SD Negeri 133 Takalala dapat ditingkatkan melalui metode *Inquiry*.

## **PENUTUP**

Berdasarkan rumusan masalah, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses penerapan metode *Inquiry* berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran (aspek guru) siklus I berada pada kategori Cukup (C) dan meningkat pada siklus II pada kategori Baik (B). Analisis hasil observasi siswa siklus I berada pada kategori Cukup (C) dan siklus II meningkat menjadi kategori Baik (B). Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 133 Takalala meningkat setelah menerapkan metode *Inquiry* pada mata pelajaran IPA pada siklus I berada pada kategori Cukup (C) dan meningkat pada siklus II pada kategori Baik (B).

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Allah SWT yang telah menganugrahi saya kesehatan dan kesempatan , sehingga saya dapat menyelesaikan artikel ini. Terima kasih kepada Bapak Dr. Lukman Ali, SS., M. Ag selaku dosen pembimbing dan Ibu Nur Aimafatwa, S. Pd selaku guru pamong yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi serta kedua orang tua dan suami saya yang selalu memberikan dukungan untuk menulis artikel ini dengan baik dan terima kasih kepada Bapak Kepala Sekolah dan rekan – rekan guru SDN 133 Takalala yang sudah mengizinkan saya melaksanakan penelitian ini, dan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu yang tidak sempat saya sebut satu persatu.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anderson Lorin W, David R. Krathwohl. 2017. Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aqib Zainal. 2016. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Dananjaya Utomo. 2017. Media Pembelajaran Aktif. Bnadung: NUANSA
- Herghenhahn. B.R, Matthwe H. Olso. 2015. Theories of Learning. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Putra, Sittiatava.R. 2013. Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains.jamber: DIVA Press
- Sanjaya Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Rawamangun-Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Setyanto, Ardi. 2015. Panduan Sukses Komunikasi Belajar - Mengajar. Jogjakarta: Diva Press.
- Sani Ridwan Abdullah. 2015. Pembelajaran SAITIFIK Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara
- Sani Ridwan Abdullah. 2016. Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Susanto, Ahmad. 2015. Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Trianto. 2015. Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) Di Kelas. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.
- Undang – Undang No. 20 tahun. 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Bumi Aksara
- Wardani, Igak .2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka.